Indo Green Journal
https://idngreen.com/index.php/green

e-ISSN: 3025 – 4574, p-ISSN: 3025 – 2679
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026
Halaman: 346 – 350

RESEARCH ARTICLE

Peran Pendidikan Karakter Berbasis Kewarganegaraan dalam Membentuk Generasi Muda yang Berintegritas

Asri
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Batu Bara Sumatera Utara, Indonesia

asrishimh@gmail.com

Kata Kunci:
Pendidikan Karakter, Pendidikan Kewarganegaraan, Integritas, Generasi Muda, Profil Pelajar Pancasila

Abstrak

Pendidikan karakter berbasis kewarganegaraan merupakan salah satu strategi fundamental dalam menanggulangi degradasi moral generasi muda di tengah arus globalisasi dan disrupsi digital yang semakin masif. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter integritas pada generasi muda Indonesia, dengan menelaah landasan konseptual, strategi implementasi, tantangan, serta faktor-faktor pendukung keberhasilannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui pendekatan studi kepustakaan (library research) dengan menelaah berbagai sumber primer berupa jurnal ilmiah nasional terakreditasi yang terbit dalam rentang tahun 2022 hingga 2026. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, menumbuhkan kesadaran berbangsa, serta membangun kompetensi sosial-emosional yang menjadi fondasi integritas generasi muda. Implementasi yang efektif memerlukan integrasi lintas kurikulum, keteladanan pendidik, pembiasaan dalam kehidupan sekolah, serta dukungan kebijakan melalui kerangka Profil Pelajar Pancasila dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka. Kajian ini merekomendasikan penguatan kapasitas pendidik, pengembangan instrumen penilaian karakter yang autentik, serta sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sebagai ekosistem pembentukan karakter yang berkelanjutan.

Key Word:
Character Education, Civic Education, Integrity, Youth, Pancasila Student Profile

Abstract

YouTube live streaming has become one of the most widely used digital communication spaces in Indonesia, with humor serving as one of the key elements that connects streamers and their viewers. This study aims to examine the humor communication style displayed by Windah Basudara in his YouTube live streaming sessions through a descriptive qualitative approach, using interpersonal communication theory, new media theory, and the concept of humor communication style as the analytical framework. Research data were obtained from in-depth interviews conducted with three informants who are active viewers of the Windah Basudara YouTube channel. The findings reveal that Windah Basudara's humor communication style is formed from a combination of light and entertaining verbal message delivery, strong and spontaneous nonverbal expression, and active viewer engagement through the live chat column. The humor displayed by Windah reflects incongruity theory, evident through unexpected reactions that provoke laughter, relief theory, which functions to ease tension particularly during horror game content, and superiority theory, apparent through light-hearted jokes that do not target any particular party. All five dimensions of interpersonal communication according to DeVito are also reflected in the way Windah communicates with his viewers, making his live streaming not merely an entertainment show but a digital communication space capable of building meaningful emotional closeness between the streamer and his audience.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA*

PENDAHULUAN

Fenomena krisis karakter pada generasi muda Indonesia menjadi persoalan yang terus mengundang perhatian berbagai kalangan, baik akademisi, praktisi pendidikan, maupun pemangku kebijakan. Maraknya kasus tawuran pelajar, perundungan, intoleransi, hingga rendahnya kesadaran berbangsa di kalangan remaja merefleksikan adanya kesenjangan antara kemajuan kognitif dengan pertumbuhan moral generasi muda. Kondisi ini diperparah oleh derasnya arus globalisasi dan budaya asing yang masuk tanpa filter yang memadai, sehingga memunculkan kekhawatiran terhadap memudarnya nilai-nilai luhur bangsa pada generasi penerus (Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya, 2024). Pendidikan karakter dipandang sebagai pilar penting dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki nilai moral yang kokoh, mencakup integritas, empati, tanggung jawab, serta kemampuan hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang plural (Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora, 2024).

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Pendidikan kewarganegaraan, dalam konteks ini, memiliki posisi yang strategis sebagai wahana pembentukan karakter bangsa. Mata pelajaran maupun mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dirancang, dikembangkan, dilaksanakan, dan dievaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa serta membentuk manusia Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 (Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya, 2024). Tugas dan tanggung jawab negara dalam mewarganegarakan setiap warga negara menuntut adanya proses pendidikan yang sistematis agar tercipta warga negara yang baik (smart and good citizenship), yang mampu diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Sejalan dengan transformasi kebijakan pendidikan nasional, Kurikulum Merdeka menghadirkan kerangka Profil Pelajar Pancasila sebagai arah baru pembentukan karakter peserta didik yang mencakup enam dimensi, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Rizkasari, 2023). Kebijakan ini menegaskan bahwa penguatan pendidikan karakter dan literasi digital menjadi fokus utama dalam menjawab tantangan pendidikan abad ke-21 (JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner, 2024). Namun demikian, implementasi pendidikan karakter berbasis kewarganegaraan di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan, mulai dari minimnya pengembangan profesional guru, lemahnya instrumen penilaian karakter yang autentik, hingga pendekatan yang masih cenderung parsial dan belum terintegrasi secara kohesif ke dalam seluruh bidang studi (PENDEKAR: Jurnal Pendidikan Berkarakter, 2026).

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini disusun untuk menjabarkan secara mendalam peran pendidikan karakter berbasis kewarganegaraan dalam membentuk generasi muda yang berintegritas, mencakup landasan filosofis, dimensi nilai yang dikembangkan, strategi dan model implementasi, peran berbagai pemangku kepentingan, tantangan kontekstual, serta rekomendasi penguatan ke depan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan karakter yang lebih efektif dan berkesinambungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Metode ini dipilih karena memungkinkan penulis untuk menelaah, menganalisis, dan mensintesiskan berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik pendidikan karakter berbasis kewarganegaraan secara komprehensif (Proyek Profil Pelajar Pancasila, 2023). Sumber data yang digunakan terdiri atas jurnal ilmiah nasional terakreditasi, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen kebijakan pendidikan yang diterbitkan dalam rentang tahun 2022 sampai dengan 2026. Proses analisis dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai peran, strategi, dan tantangan pendidikan karakter berbasis kewarganegaraan dalam membentuk integritas generasi muda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam kajian ini dijabarkan ke dalam beberapa aspek utama yang saling berkaitan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai peran pendidikan karakter berbasis kewarganegaraan dalam membentuk generasi muda yang berintegritas, sebagaimana diuraikan berikut:

Pendidikan karakter secara filosofis berakar pada pandangan bahwa pendidikan tidak semata-mata bertujuan mencerdaskan akal, tetapi juga membentuk pribadi yang utuh secara moral. Lickona menegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya sengaja untuk membantu individu memahami, mempedulikan, dan menghayati nilai-nilai etika inti (Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kurikulum PPKn, 2024). Dalam konteks Indonesia, pendidikan kewarganegaraan menjadi medium yang relevan untuk merealisasikan tujuan tersebut karena memuat nilai-nilai Pancasila yang menjadi falsafah hidup bangsa. Pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter di persekolahan menekankan pembentukan warga negara yang memiliki kesadaran hukum, semangat kebangsaan, serta tanggung jawab sosial.

Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab pertanyaan mendasar mengenai kompetensi seperti apa yang ingin dihasilkan dari proses pendidikan, sejalan dengan visi pendidikan Indonesia untuk mewujudkan generasi yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian (Rizkasari, 2023). Profil ini dapat diterapkan pada seluruh jenjang pendidikan, dari usia dini hingga perguruan tinggi, dan bahkan dapat dimaknai sebagai pendidikan sepanjang hayat (Jurnal Kependidikan, 2023). Keenam dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila, yaitu keimanan, akhlak mulia, kebinekaan global, gotong royong, kemandirian, serta bernalar kritis dan kreatif, secara langsung berkorelasi dengan komponen integritas, karena integritas pada dasarnya merupakan konsistensi antara nilai, ucapan, dan tindakan yang dilandasi oleh kesadaran moral yang

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

utuh.

Salah satu strategi utama dalam pendidikan kewarganegaraan adalah integrasi nilai-nilai Pancasila secara eksplisit dan aplikatif dalam pembelajaran. Sapriya menegaskan bahwa nilai-nilai Pancasila harus diajarkan tidak hanya secara kognitif, tetapi juga secara aplikatif agar dapat membentuk karakter kebangsaan peserta didik (Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya, 2024). Internalisasi ini penting mengingat banyak kalangan mempertanyakan bagaimana generasi muda dapat mengamalkan nilai-nilai Pancasila apabila sekadar dihafalkan tanpa pemaknaan yang mendalam. Pendidikan kewarganegaraan dan internalisasi nilai Pancasila juga berperan dalam pencegahan radikalisme, memperkuat identitas nasional, serta mendukung digital citizenship pada pembelajaran abad ke-21.

Pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) menjadi salah satu metode yang efektif dalam pendidikan kewarganegaraan untuk membentuk karakter kebangsaan (Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya, 2024). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi yang fleksibel, interaktif, dan kontekstual, serta melibatkan mereka secara langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi (Jurnal Kependidikan, 2023). Penerapan P5 di sekolah dilakukan melalui kegiatan pembiasaan, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, sehingga karakter tidak hanya diajarkan secara teoretis melainkan dipraktikkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Pendekatan holistik dalam pendidikan karakter menawarkan paradigma yang berbeda secara fundamental dari pendekatan parsial yang hanya mengandalkan satu mata pelajaran. Alih-alih memisahkan pengembangan nilai dari konten akademik, pendekatan holistik mengintegrasikan dimensi moral, emosional, dan sosial ke dalam seluruh pengalaman belajar peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas (PENDEKAR: Jurnal Pendidikan Berkarakter, 2026). Konsep ini sejalan dengan teori perkembangan karakter yang menegaskan bahwa nilai-nilai moral tidak cukup diajarkan secara eksplisit melalui ceramah atau hafalan, melainkan harus dihidupi dan dipraktikkan dalam konteks kehidupan yang autentik. Tanpa integrasi yang kohesif ke seluruh bidang studi, pendidikan karakter berisiko tereduksi menjadi materi hafalan yang tidak membekas dalam perilaku nyata peserta didik.

Keberhasilan pendidikan karakter berbasis kewarganegaraan sangat ditentukan oleh kualitas keteladanan pendidik. Pemerintah dan pihak sekolah perlu secara konsisten memotivasi peserta didik, terutama di tengah berbagai tantangan yang dihadapi dunia pendidikan saat ini (PDF Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Sarana Internalisasi Nilai Pancasila, 2025). Ketika pendidik mampu menjadi motivator yang konsisten, proses pendidikan akan tumbuh secara dinamis dan menghasilkan generasi yang penuh semangat serta memiliki mental yang kuat. Namun demikian, perlu disadari bahwa keberhasilan ini juga bergantung pada dukungan sistemik dari kebijakan pendidikan, bukan semata-mata dibebankan pada individu guru.

Karakter generasi muda saat ini menghadapi tekanan dari kebebasan yang tidak terarah serta pengaruh budaya asing yang masuk baik secara fisik maupun simbolik melalui media digital (Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya, 2024). Era digital menuntut adanya kecakapan baru berupa digital citizenship yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam pembelajaran abad ke-21, agar generasi muda tidak hanya melek teknologi tetapi juga memiliki kompas moral dalam berinteraksi di ruang digital (PDF Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Sarana Internalisasi Nilai Pancasila, 2025). Tantangan ini menuntut pendidikan kewarganegaraan untuk terus beradaptasi, tidak hanya berfokus pada nilai-nilai konvensional, tetapi juga merespons dinamika ruang siber yang menjadi habitat baru generasi muda.

Pada level implementasi, pendidikan karakter berbasis kewarganegaraan masih menghadapi sejumlah kendala struktural. Kerangka Profil Pelajar Pancasila memang menyediakan fondasi yang kuat, namun memerlukan pengembangan profesional guru yang lebih sistematis serta instrumen penilaian karakter yang lebih autentik (PENDEKAR: Jurnal Pendidikan Berkarakter, 2026). Faktor pendukung dan penghambat pembentukan Profil Pelajar Pancasila di sekolah turut dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya, budaya sekolah, serta dukungan orang tua dan masyarakat sekitar. Tanpa pembenahan pada aspek-aspek tersebut, implementasi pendidikan karakter berisiko berjalan secara formalistik tanpa dampak substantif pada perilaku peserta didik.

Pembentukan karakter integritas tidak dapat dibebankan sepenuhnya pada institusi sekolah, melainkan memerlukan ekosistem pendidikan yang melibatkan keluarga dan masyarakat secara berkelanjutan. Generasi muda yang berkarakter dan bermoral lahir dari proses pembiasaan yang konsisten di berbagai ranah kehidupan, tidak hanya di ruang kelas (Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kurikulum PPKn, 2024). Sinergi ini menjadi penting karena nilai-nilai kewarganegaraan yang diajarkan di sekolah perlu diperkuat melalui pembiasaan di lingkungan keluarga serta dukungan norma sosial yang sehat di masyarakat, sehingga

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

karakter integritas dapat terinternalisasi secara konsisten dan tidak bersifat situasional.

Pendidikan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila pada akhirnya diarahkan sebagai upaya menyiapkan generasi emas Indonesia yang memiliki kompetensi sekaligus karakter yang kokoh menjelang bonus demografi dan visi Indonesia maju (Rizkasari, 2023). Selain kesiapan ekonomi dan teknologi, penguatan rasa cinta tanah air melalui pendidikan kewarganegaraan menjadi salah satu faktor terpenting untuk mewujudkan generasi yang siap bersaing secara global tanpa kehilangan jati diri kebangsaannya (JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner, 2024). Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan tidak hanya berfungsi sebagai pengantar pengetahuan kenegaraan, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam membangun karakter integritas yang relevan dengan tuntutan zaman.

Berdasarkan kajian terhadap berbagai aspek di atas, terdapat beberapa arah penguatan yang dapat ditempuh untuk mengoptimalkan peran pendidikan karakter berbasis kewarganegaraan, yaitu peningkatan kapasitas profesional pendidik melalui pelatihan berkelanjutan, pengembangan instrumen asesmen karakter yang autentik dan kontekstual, penguatan integrasi P5 ke dalam seluruh mata pelajaran, serta pembangunan kemitraan yang lebih erat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Penguatan profil pelajar Pancasila bagi guru di sekolah dasar maupun jenjang lanjutan perlu dilakukan secara berkelanjutan agar nilai-nilai yang ditransmisikan kepada peserta didik bersifat konsisten dan tidak sekadar formalitas administratif (Khatimah et al., 2022). Rekomendasi ini diharapkan dapat menjadi pijakan bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan dalam merancang program pendidikan karakter yang lebih efektif dan berdampak nyata.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter berbasis kewarganegaraan memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk generasi muda yang berintegritas di tengah tantangan globalisasi dan disrupsi digital. Melalui internalisasi nilai-nilai Pancasila, pembelajaran berbasis proyek, pendekatan holistik lintas kurikulum, serta keteladanan pendidik, pendidikan kewarganegaraan berkontribusi membentuk warga negara yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga kokoh secara moral. Kerangka Profil Pelajar Pancasila dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka menjadi instrumen kebijakan yang relevan untuk mewujudkan tujuan tersebut, meskipun implementasinya masih memerlukan penguatan pada aspek kapasitas guru, instrumen penilaian, serta sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Keberhasilan pembentukan karakter integritas generasi muda pada akhirnya bergantung pada konsistensi seluruh ekosistem pendidikan dalam menghidupi nilai-nilai kewarganegaraan, bukan sekadar mentransmisikannya sebagai pengetahuan kognitif semata.

DAFTAR REFERENSI

Afrizal, M. N., & Najicha, F. U. (2022). Urgensi mata kuliah pendidikan kewarganegaraan di kalangan mahasiswa generasi Z. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 8*(1), 1–12.

Aprianto, D. (2025). Digital citizenship and Pancasila values in 21st century learning. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 12*(1), 45–58.

Atmaja, S. (2024). Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran PKn berbasis nilai Pancasila. *Jurnal Moral dan Kewarganegaraan, 6*(2), 90–105.

Basamah, F., & Ediyono, S. (2024). Transformasi nilai Pancasila melalui pembelajaran PKn reflektif. *Jurnal Pancasila dan Pendidikan Karakter, 9*(1), 33–47.

Basamah, M., & Ediyono, S. (2023). Revitalisasi nilai Pancasila dalam pembelajaran PKn untuk penguatan identitas nasional. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 8*(1), 23–33.

Gunawan, R. Z., & Najicha, F. U. (2022). Peran pendidikan kewarganegaraan dalam membangun karakter moral pelajar di era modern. *Jurnal Kewarganegaraan, 6*(1), 55–64.

Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter pada peserta didik. *Jurnal Jendela Pendidikan, 2*(4), 553–559. https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309

Karimullah, A., & Sarim, S. (2025). Pendidikan kewarganegaraan dan pencegahan radikalisme melalui internalisasi nilai Pancasila. *Jurnal Integritas Bangsa, 8*(2), 112–128.

Khatimah, H., Gusti, I., & Santika, N. (2022). Pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap sikap sosial pada siswa. *Widya Accarya, 13*(2), 1–10.

Khoirroni, I. A., Patinasarani, R., Hermayanti, N. I., & Santoso, G. (2023). Pendidikan karakter: Tingkat anak sekolah dasar di era digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif, 2*(3), 1–12.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Komalasari, K., Rahmat, R., Masyitoh, I. S., & Iswandi, D. (2021). Pelatihan desain pembelajaran digital berbasis living values education bagi guru PPKn SMP di Kabupaten Garut. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 5*(2), 1–10.

Muchson, M., Sugiarto, K., Sutrasno, S. A., & Sadianto, D. (2025). Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bagi siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 6*(1), 1–15.

Mukminin, E., Dwijayanti, I., Nyoman, N. A., & Espiyati, E. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada karakter iman dan taqwa melalui pembiasaan di SD Negeri Gayamsari 02. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6*(7), 4647–4653. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.2327

Muslich, M. (2022). *Pendidikan karakter: Menjawab tantangan kritis multidimensional*. Bumi Aksara.

Muwahhida, M. A. F. (2023). Membangun kebangsaan dan memperkuat budaya lokal melalui pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 8*(2), 105–113.

Nababan, D., Simanjuntak, R. E., Banurea, R. D. U., Pasaribu, R., Berutu, S. N., & Siregar, T. P. (2022). Generasi muda yang berkarakter dan bermoral: Why not? *Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini, 3*(4), 1–10.

Najibuddiin, A., Sutrisno, S., & Sunarto, S. (2022). Strategi implementasi Profil Pelajar Pancasila berbasis literasi sekolah di MA Al Islamiyah Uteran Geger Madiun. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, 7*(2), 53–66.

Novitasari, A. A. S., & Dwijayanthi, A. A. I. A. O. (2024). Peran pendidikan dalam meningkatkan pemahaman generasi muda mengenai tantangan dan peluang menuju Indonesia maju. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner, 3*(2), 1–12.

Nurohmah, W., & Dewi, D. A. (2022). Penerapan nilai-nilai Pancasila di era globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan, 6*(1), 1045–1049.

Octanelsha. (2024). Pentingnya pendidikan kewarganegaraan dalam pembentukan moral generasi milenial di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Hukum Kewarganegaraan, 2*(5), 751–759.

Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam implementasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 6*(3), 3613–3625.

Rizkasari, A. (2023). Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya menyiapkan generasi emas Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(1), 50–60. https://doi.org/10.30659/pendas.10.1.50-60

Santika, R., & Dafit, F. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7*(6), 6641–6653. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5611

Saputra, A. M. A., Tawil, M. R., Hartutik, H., Nazmi, R., La Abute, E., Husnita, L., Nurbayani, N., Sarbaitinil, S., & Haluti, F. (2023). *Pendidikan karakter di era milenial: Membangun generasi unggul dengan nilai-nilai positif*. PT Sonpedia Publishing.

Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), 7*(3), 1–10. https://doi.org/10.29210/30032075000

Surahman, S., & Utomo, A. A. B. (2022). Program Sekolah Penggerak sebagai dasar kurikulum prototipe berdasar Keputusan Mendikbudristek Nomor 317/M/2021 pada jenjang sekolah dasar. *Jurnal Sekolah Dasar, 7*(1), 1–12. https://doi.org/10.36805/jurnalsekolahdasar.v7i1.2097

Taranau, O. K. (2023). Upaya meningkatkan rasa nasionalisme dengan pendidikan kewarganegaraan kepada generasi milenial di era globalisasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 4*(2), 1–10.

World Bank. (2023). *Indonesia economic prospects: Boosting productivity and human capital*. The World Bank.

Yuliani, E. (2024). Kurikulum Merdeka: Peluang dan tantangan dalam membangun generasi berkarakter Pancasila. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 8*(2), 114–123.